

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Lokasi Penelitian

Madrasah Aliyah Nurul Ummah (MANU) merupakan lembaga pendidikan yang bernaung di bawah Pondok Pesantren Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta yang didirikan oleh KH. Ahmad Marzuqi, dengan pengasuh pertamanya KH. Asyhari Marzuqi serta di bawah Yayasan Pendidikan Bina Putra Yogyakarta. Madrasah Aliyah Nurul Ummah (MANU) berdiri tahun 2001. MANU memiliki 2 jurusan yaitu jurusan IPA dan jurusan IPS.

2. Karakteristik Responden

Subjek penelitian ini adalah semua siswi kelas XI baik dari jurusan IPA maupun IPS di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta pada bulan juli 2013 sebanyak 59 siswi.

3. Tabel Hasil Penelitian

a. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi

Tabel 4.1 Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Baik	10	16,95 %
Cukup	43	72,88 %
Kurang	6	10,17 %
Jumlah	59	100 %

Berdasarkan tabel 4.2 diperoleh pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi sebanyak 43 responden (72,88 %) berpengetahuan cukup, serta 6 responden (10,17 %) berpengetahuan kurang.

b. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Psikologis Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi

Tabel 4.2 Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Psikologis Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Baik	15	25,42 %
Cukup	29	49,15 %
Kurang	15	25,42 %
Jumlah	59	100 %

Berdasarkan tabel 4.4 diperoleh pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi sebanyak 15 responden (25,42 %) berpengetahuan baik, 29 responden (49,15 %) berpengetahuan cukup, serta 15 responden (25,42 %) berpengetahuan kurang.

c. Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Fisik Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi

Tabel 4.3 Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Psikologis Pernikahan Dini pada Kesehatan Reproduksi di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta

Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Baik	7	11,86 %
Cukup	43	72,88 %
Kurang	9	15,25 %
Jumlah	59	100 %

Berdasarkan tabel 4.6 diperoleh pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi sebanyak 43 responden (72,88 %) berpengetahuan cukup, serta 7 responden (11,86 %) berpengetahuan baik.

B. Pembahasan Penelitian

1. Hasil Penelitian Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 43 responden (72,88 %). Namun masih ada responden yang berpengetahuan kurang sebanyak 6 responden (10,17 %). Jadi sebagian besar pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini pada kesehatan reproduksi di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta dapat dikatakan cukup.

Dari hasil penelitian ini terdapat tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak pernikahan dini jauh lebih rendah dibandingkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati pada tahun 2009 di SMA Negeri 2 Demak, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor misalnya : latar belakang pendidikan yang berbeda, fasilitas dan infrastruktur yang memadai, kemampuan responden untuk menjawab pertanyaan, serta lingkungan yang berbeda .

Responden dengan pengetahuan baik sebanyak 10 responden (16,95 %) memiliki pengetahuan yang luas tentang dampak pernikahan dini, hal ini bisa dikarenakan akses yang mudah dalam memperoleh informasi tersebut baik yang berasal dari media cetak, televisi, maupun ekstrakurikuler Kesehatan Reproduksi Remaja (KRR) yang diadakan oleh sekolah. Sedangkan responden dengan pengetahuan cukup bisa dikarenakan remaja putri belum sepenuhnya mengerti tentang pernikahan dini, demikian juga dengan responden dengan pengetahuan kurang, hal ini bisa dikarenakan kurangnya informasi mengenai pernikahan dini serta kurangnya pendidikan seksual yang diperoleh dari keluarga, teman maupun sekolah.

Perubahan perilaku remaja yang makin dapat menerima hubungan seksual pranikah sebagai cerminan fungsi rekreasi, ketika hubungan

seksual telah menghasilkan janin dapat mempengaruhi psikologis dan fisik (Manuaba, 2008).

2. Hasil Penelitian Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Psikologis Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan remaja putri tentang dampak psikologis pernikahan dini pada kesehatan reproduksi di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 29 responden (49,15 %).

Dari hasil penelitan ini terdapat tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak psikologis pernikahan dini jauh lebih rendah dibandingkan dengan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati pada tahun 2009 di SMA Negeri 2 Demak, hal ini di disebabkan oleh beberapa faktor misalnya : latar belakang pendidikan yang berbeda, fasilitas dan infrastuktur yang memadai, kemampuan responden untuk menjawab pertanyaan, serta lingkungan yang berbeda.

Usia remaja sering kali menimbulkan berbagai persoalan dari berbagai sisi, karena pada masa ini remaja selalu ingin mencoba-coba apa yang diketahuinya. Salah satu diantaranya adalah seperti menikah di usia muda karena keterlanjuran berhubungan seks yang menyebabkan suatu kehamilan. Padahal, dampak pernikahan dini sangatlah berbahaya bagi remaja itu sendiri baik secara psikologis ataupun secara fisik (Manuaba,2008).

Remaja juga belum siap secara psikologis untuk menikah, karena pada usia remaja emosi masih labil, remaja masih kurang mampu untuk bersosialisasi dan adaptasi, dikarenakan ego remaja yang masih tinggi serta belum matangnya sisi kedewasaan untuk berkeluarga sehingga banyak ditemukanya kasus perceraian yang merupakan dampak dari mudanya usia untuk menikah. Hal inilah yang menyebabkan berbagai dampak negatif akibat adanya pernikahan dini.(Sarwono, 2006).

3. Hasil Penelitian Gambaran Pengetahuan Remaja Putri Tentang Dampak Fisik Pernikahan Dini Pada Kesehatan Reproduksi

Berdasarkan hasil penelitian gambaran pengetahuan remaja putri tentang dampak fisik pernikahan dini pada kesehatan reproduksi di MA Nurul Ummah Kotagede Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar responden berpengetahuan cukup sebanyak 43 responden (72,88 %).

Dari hasil penelien ini terdapat tingkat pengetahuan remaja putri tentang dampak fisik pernikahan dini jauh lebih rendah dibandingkan dengan dengan penelitan yang dilakukan oleh Sulistyowati pada tahun 2009 di SMA Negeri 2 Demak, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor misalnya : latar belakang pendidikan yang berbeda, fasilitas dan infrastuktur yang memadai, kemampuan responden untuk menjawab pertanyaan, sert lingkungan yang berbeda.

Pada usia di bawah 20 tahun keadaan organ reproduksi belum sepenuhnya matang dan masih dalam tahap pertumbuhan. Masa ini disebut dengan istilah masa reproduksi muda artinya meskipun dapat hamil dan melahirkan akan tetapi sebenarnya tubuh belum siap untuk hamil (Manuaba, 2008).

Berbagai dampak pernikahan dini baik secara fisik ataupun secara psikologis, masyarakat pada umumnya tidak menghendaki remaja mereka melakukan kegiatan seksual sebelum menikah. Oleh sebab itu, mereka sering menabukan berbicara masalah seks dengan para remaja. Sedangkan dari segi psikologisnya pembicaraan mengenai seks dalam keluarga itu tabu karena pembicaraan itu dianggap sebagai dorongan naluri seksual yang bertentangan dengan dorongan “moral” yang ada dalam “super ego” sehingga harus ditekan, tidak boleh dimunculkan pada orang lain dalam bentuk tingkah laku terbuka. (Sarwono, 2006)

Resiko kesehatan yang harus dihadapi perempuan saat persalinan antara lain dapat terjadi *Disproporsi Sefalo pelvik* yang akan berdampak pada ibu, yaitu: Persalinan lebih lama, ketuban pecah dini, serta kepala tidak mau turun padahal ketuban sudah pecah maka bisa terjadi tali pusat

menumbang, sedangkan dampak yang terjadi pada bayi, yaitu : persalinan lama dapat meningkatkan kematian bayi, fraktur pada tulang kepala oleh tekanan yang hebat. (Mochtar 2008). Selain itu resiko kesehatan yang harus dihadapi perempuan adalah aborsi, anemia, *intra uteri fetal death*, *premature*, kekerasan seksual, *atonia uteri*, *cancer servik* (Manuaba 2008).

C. Keterbatasan Penelitian

- a. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel tunggal sehingga hasil penelitian terbatas pada tingkat pengetahuan saja.
- b. Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup di mana sudah tersedia pertanyaan yang dibuat oleh penulis dan responden cukup menjawab benar atau salah sehingga belum dapat mengukur pengetahuan responden secara mendalam.
- c. Keterbatasan peneliti dalam mengawasi responden dalam menjawab pernyataan kuesioner, sehingga ada kemungkinan jawaban pernyataan responden ada yang diperoleh dari orang lain.